

## **Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin**

Taufik Hidayat, Yuli Apriati, Reski P.  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [taufikhidayathsu@gmail.com](mailto:taufikhidayathsu@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gaya Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”) Dalam Menjalankan Organisasi; (2) Peran Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”) Dalam Meningkatkan Kinerja Anggotanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder, informan dipilih sebanyak enam belas orang secara *purposive sampling*. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Dalam Menjalankan Organisasi termasuk dalam Gaya Kepemimpinan Pelatih. (2) Peran Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Dalam Meningkatkan Kinerja Anggotanya, yaitu ketua “AMMA” memberikan apresiasi kepada anggota yang aktif, mengupayakan kondisi kerja yang baik, membangun hubungan interpersonal yang intensif dengan anggota, serta kebijakan organisasi yang akomodatif. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada : (1) Para pengurus dan anggota “AMMA” untuk lebih aktif lagi dan mampu menyeimbangkan kegiatan dan program kerja “AMMA” yang berisifat sosial Masyarakat dan di Masjid Al- Jihad. (2) Diharapkan Pengurus Masjid Al-Jihad terus mendukung semua program kerja AMMA serta mengusahakan adanya fasilitas kantor sekretariat “AMMA”.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Peran Ketua, dan Kinerja.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar dan luas, wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke. Dalam masyarakat majemuk juga tidak dapat dipisahkan dari kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat tersebut. Menurut Soyomukti (2016:297) Kelompok sosial pada umumnya didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang memiliki suatu identitas bersama dan berinteraksi secara reguler. Apapun bentuknya, kelompok sosial terdiri dari orang-orang yang memiliki kesadaran keanggotaan yang sama yang didasarkan pengalaman, loyalitas, dan kepentingan yang sama. Singkatnya, mereka sadar tentang individualitas mereka, sebagai anggota dari kelompok sosial yang secara spesifik disadari sebagai “kita”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil pemahaman bahwa kelompok-kelompok sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu masyarakat. Dapat kita pahami bersama bahwa keberlangsungan dan kestabilan masyarakat juga sangat ditentukan oleh kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat, maka menjadi sangat penting dan yang harus diperhatikan adalah kestabilan kelompok-kelompok sosial tersebut, salah satu hal yang sangat vital dalam suatu kelompok sosial agar tetap

dalam kondisi yang stabil adalah adanya faktor seorang pemimpin dan proses kepemimpinan pada setiap kelompok sosial tersebut.

Hal yang sama tentu juga berlaku bagi masyarakat kota Banjarmasin yang mendapatkan julukan kota seribu sungai, dari segi kehidupan masyarakatnya tentu terdapat berbagai macam kelompok-kelompok sosial yang ada di kota Banjarmasin, secara garis besar terdiri dari kelompok formal dan kelompok informal, dalam hal ini yang peneliti maksud adalah kelompok sosial yang terorganisasi adalah, “AMMA” (Angkatan Muda Masjid Al-Jihad). “AMMA” merupakan kelompok sosial yang terorganisasi pada suatu tempat peribadatan masyarakat dalam hal ini adalah sebuah Masjid. Mengingat provinsi Kalimantan Selatan dan khususnya kota Banjarmasin juga dikenal sebagai wilayah yang religius.

Angkatan Muda Masjid AL-Jihad merupakan suatu kelompok sosial yang terorganisasi yang bisa juga disingkat dengan “AMMA”, didirikan di kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juli 1970. Organisasi ini beralamat di Masjid Al-Jihad lebih tepatnya di Jalan Cempaka Besar, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan titik sentral yang sangat penting bagi suatu organisasi termasuk dalam hal ini adalah organisasi “AMMA” , dalam hal ini ketika organisasi “AMMA” sempat vakum selama 3 tahun dari tahun 2012-2015, padahal saat itu ada ketua umum “AMMA” yang sudah terpilih untuk periode kepengurusan tahun 2012-2015 dan juga ada program kerja yang akan dijalankan oleh “AMMA”. Pada periode kepengurusan “AMMA” tahun 2012-2015 akhirnya terjadi kevakuman ketika ketua “AMMA” tidak aktif sebagai pemimpin sehingga tidak maksimal dalam mengarahkan dan menjalankan organisasi “AMMA”. Ketika faktor ketua atau pemimpin tidak aktif dan tidak maksimal dalam menjalankan organisasi, maka akan berakibat kepada pengurus yang dibawahnya dan anggota organisasi juga menjadi kurang aktif dan tidak maksimal dalam menjalankan organisasi, sehingga program-program kerja “AMMA” tidak dapat terlaksanakan pada masa periode kepengurusan tahun 2012-2015.

Dalam hal ini dapat dilihat vakumnya organisasi “AMMA” dikarenakan pengurus dan anggotanya yang kurang aktif, tetapi faktor utama penyebabnya adalah tidak aktifnya ketua “AMMA” dan tidak maksimal dalam menjalankan proses kepemimpinan organisasi. Pada awal bulan

mei 2015 “AMMA” diaktifkan kembali dan terus berlanjut sampai sekarang. Pada masa kepengurusan “AMMA” periode tahun 2015-2018 jumlah anggota dan pengurus ada sekitar 40 orang, sedangkan pada masa sekarang yakni pada periode tahun 2019-2022 jumlah pengurus dan anggota “AMMA” berjumlah 58 orang. Salah satu hal yang menarik adalah periode masa ketua “AMMA” menjabat adalah tiga tahun dalam periode kepengurusannya, sedangkan pada organisasi Angkatan Muda Masjid Raya Sabilal Muhtadin seorang ketua bisa menjabat selama dua tahun dalam periode kepengurusannya. Adapun dalam organisasi Angkatan Muda Masjid Kampus Baitul Hikmah Universitas Lambung Mangkurat, seorang ketua hanya bisa menjabat selama satu tahun dalam periode kepengurusannya.

setiap kepemimpinan pada setiap kelompok organisasi cenderung berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada setiap organisasi. Selain itu dalam sebuah kelompok yang terorganisasi faktor pemimpin dan gaya kepemimpinan menjadi sangat penting bagi suatu organisasi, termasuk gaya kepemimpinan ketua “AMMA” dalam menjalankan organisasinya. Sosok ketua sebagai pemimpin menjadi kunci yang sangat penting bagi suatu organisasi, termasuk dalam hal ini bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja para

anggotanya.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti Gaya Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad dan Peran Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad dalam meningkatkan kinerja para anggotanya, tentu akan menjadi sangat menarik untuk diteliti, maka judul penelitian ini adalah Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya filsafat postpositivisme

Menurut Sugiyono (2016:8-9) menjelaskan untuk mengkaji realita kehidupan secara menyeluruh, tidak dapat dilakukan hanya melalui pengalaman seseorang yang bersifat individual, tetapi harus mempertimbangkan melalui jalinan antar individu anggota kelompok masyarakat yang diteliti. Kehidupan itu sendiri terdiri dari unit-unit, baik individu maupun kelompok, yang saling terkait dalam suatu jaringan yang saling mendukung dan melengkapi sehingga tidak dapat hanya dipandang dari satu sisi saja.

Dalam penelitian ini, fenomena yang menjadi masalah adalah kepemimpinan ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”). Oleh sebab itu untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, digunakanlah metode penelitian dengan metode kualitatif agar fakta-fakta lapangan dan makna mendalam yang tidak terlihat, terkait dengan gaya kepemimpinan ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”) dan Peran Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”), dapat diperoleh data-data penelitian yang sangat lengkap dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam Penelitian ini, data yang menjadi sumber penelitian adalah data primer dan data sekunder, pada penelitian ini, data dipilih secara purposive Sampling. . Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informan penelitian, dengan menggunakan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan ketua “AMMA” dan bagaimana peran ketua “AMMA” dalam meningkatkan kinerja anggotanya, sehingga data yang diperoleh nantinya lebih representatif dan sudah memenuhi keterwakilan data penelitian.

Adapun kriteria yaitu: 1)Ketua “AMMA” ;

2) Pengurus dan Anggota “AMMA” ; 3) Anggota yang masuk SK pengurus “AMMA” ; 4) Anggota AMMA yang telah bergabung minimal satu tahun ; 5) Pengurus Masjid Al-Jihad.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung dengan ikut kegiatan program kerja “AMMA” , sehingga peneliti bisa secara langsung mengamati dan memahami terkait gaya kepemimpinan ketua “AMMA” dan peran ketua “AMMA” dalam meningkatkan kinerja Anggotanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 16 orang informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gaya Kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Untuk bisa memahami sebuah gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh seorang pemimpin atau ketua dalam sebuah organisasi atau kelompok yang dipimpinnya, tentu banyak pengaruh berbagai faktor dan indikator yang harus diperhatikan untuk bisa menemukan

kecenderungan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin atau ketua dalam menjalankan dan mengelola organisasi agar terus bisa berjalan dan berproses. Dalam hal ini gaya kepemimpinan Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad termasuk dominan pada Gaya Kepemimpinan Pelatih, berdasarkan lima indikator cukup mewakili dan menggambarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu : (a) Pengambilan Keputusan, (b) Kemampuan Memotivasi, (c) Kemampuan Adaptasi, (d) Kemampuan Mengendalikan Bawahan, (e) Pengendalian Emosional.

##### 1. Berdasarkan Pengambilan

Keputusan Keputusan adalah sebuah keharusan dalam organisasi, karena keputusan akan berkaitan dengan banyak pihak yang tergabung dalam organisasi “AMMA”. Dari pengambilan keputusan yang telah disepakati dan ditetapkan secara bersama-sama ini yang sejalan dan sesuai dengan ADART “AMMA” maka segala keputusan yang berkaitan dengan organisasi termasuk dalam mengelola, menjalankan program kerja tentu akan lebih terarah secara jelas dan berkelanjutan. Dalam organisasi “AMMA” ada pengurus inti yang disebut sebagai tim elit inilah yang mewadahi dan berfungsi sebagai tempat saling bertukar ide, pikiran, pendapat, saran dan kritik ketua umum “AMMA” dengan

penasehat, wakil ketum, sekretaris, bendahara dan koordinator bidang semua hal yang berkaitan dengan “AMMA” termasuk program-program kerja yang akan dilaksanakan akan selalu dikomunikasikan oleh ketum “AMMA” dengan tim elit, jika di forum kecil ini sudah disetujui maka akan dibawa lagi ke forum rapat yang lebih besar dengan melibatkan semua pihak semua anggota “AMMA”. Menurut Haryadi (2012:36) Pemimpin yang efektif mampu menciptakan dan memelihara iklim dalam kehidupan kelompok organisasinya, yang menyenangkan setiap anggotanya melalui hubungan manusiawi yang menyenangkan. Oleh sebab itu setiap pengambilan keputusan dalam organisasi “AMMA” menjadi sangat penting sekali, karna dari hasil-hasil keputusan yang sudah disepakati dan ditetapkan secara bersama inilah yang akan menghasilkan program-program kerja “AMMA” yang akan dijalankan oleh semua komponen yang ada dalam organisasi “AMMA”.

Menurut Tannenbaum dan Schmidt (1958) dalam Yukl Gary (2010:106) Mencatat bahwa pilihan pemimpin mengenai prosuder pengambilan keputusan mencerminkan kekuatan pemimpin tersebut, kekuatan para bawahan, dan kekuatan situasi tertentu. Sehingga dalam mengelola organisasi “AMMA” yang begitu kompleks dan dinamis dengan berbagai situasi

tertentu, sangat diperlukan sekali kemampuan ketua yang dapat mengakomodasi pendapat semua pihak, melakukan kerja sama dengan berbagi pihak sehingga roda organisasi dan eksistensi organisasi “AMMA” mengalami peningkatan kualitasnya.

## 2. Berdasarkan Kemampuan Memotivasi

Menurut Steers dan Porter dalam Haryadi (2012 -79-80) di dalam bukunya yang berjudul “Motivation and Work behavior” (1975) terdapat 3 ( tiga) komponen utama dalam motivasi yaitu : (a.) *‘Energizing’* – Sesuatu yang mendorong atau menentukan tingkah laku. (b.) *‘Directing’*-Sesuatu yang membimbing atau mengarahkan tingkah laku.(c.) *‘Maintaining / sustaining* sesuatu yang memelihara dan menindaklanjuti tingkah laku. Dalam hal ini ketua “AMMA” juga mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi para anggotanya, pertama melakukan pendekatan mengenal lebih dalam dan secara intensif kepada para anggota amma, terutama kepada anggota yang sudah aktif sehingga lebih bisa banyak membicarakan berbagai hal termasuk program kerja “AMMA” yang akan dilaksanakan.

Ketua amma membangun komunikasi yang intensif dengan para anggota amma yang lebih aktif, tidak hanya itu tapi juga

sering menghabiskan waktu bersama-sama tidak hanya sebatas kumpul-kumpul diorganisasi saja, tapi juga terkadang makan bersama diwarung, dan jalan-jalan rekreasi sehingga lebih dapat memahami cara memotivasi kepada para anggotanya. Sehingga perilaku para anggota amma dapat dilihat perkembangannya oleh ketua, sehingga dapat diarahkan, dan dibimbing untuk melaksanakan sebuah program kerja “AMMA” yang telah ditetapkan. Terakhir dengan komunikasi yang sering terjalin dan kebersamaan yang intensif maka ketua “AMMA” dapat memberikan dorongan kepada para anggota, termasuk mengarahkan dan terus memantau untuk menindaklanjuti sehingga perilaku anggota “AMMA” dalam program kerja organisasi bisa dikembangkan lebih jauh lagi dan membentuk kemandirian para anggota “AMMA. Ketua “AMMA” dalam memberikan motivasi juga selalu melihat situasi dan kondisi organisasi serta berpedoman kepada kondisi bawahan yakni para anggota “AMMA”. Jika para anggota AMMA sedang dalam keadaan semangat dan sudah sangat akrab maka akan lebih mudah lagi memastikan bahwa program kerja itu tidak hanya terlaksana tapi juga harus dapat berjalan dengan baik serta maksimal. Ketua “AMMA” akan memberikan perhatian yang lebih jika ada beberapa anggota lebih aktif dalam

menjalankan organisasi berarti termasuk anggota yang sudah cukup matang dan mempunyai kesadaran sendiri sehingga lebih siap dan mampu menjalankan program kerja “AMMA” yang lebih berat lagi. Sehingga ketua “AMMA” hanya perlu menjaga agar sumber daya manusia dalam hal ini para anggota tetap mempunyai daya dorong dan ketua berfungsi sebagai pengingat dan pelatih karna memimpin roda organisasi “AMMA”.

## 2. Berdasarkan Kemampuan Adaptasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan adaptasi yang sangat dinamis untuk bisa dengan cepat memberikan respon penyesuaian diri dengan berbagai kondisi yang sangat dinamis dalam sebuah organisasi dan perubahan kondisi pada para anggotanya. Dalam hal ini ketua “AMMA” juga perlu penyesuaian diri selama beberapa bulan ketika memimpin “AMMA” karna secara kondisi organisasi memang berbeda pada organisasi umumnya. Dalam hal ini ketua “AMMA” punya pengalaman organisasi jadi ketua osis pada masa SMA dan ketika memimpin “AMMA” gaya kepemimpinan ketika osis yang keras dan tegas diterapkan ketika awal-awal memimpin “AMMA” dan akhirnya banyak anggota yang tertekan dan tidak mampu memenuhi standar ketua “AMMA”. Setelah menyadari ada perbedaan yang mendasar antara OSIS dan “AMMA”, maka ketua

“AMMA” menyesuaikan gaya kepemimpinan situasional yang lebih mengedepankan kesesuaian para anggota “AMMA” dan Kondisi Organisasi “AMMA”.

Termasuk dalam program kerja AMMA ketika tahun 2020 sampai sekarang masih masa pandemi maka program kerja webinar online juga cukup sering diadakan seperti webinar diskusi bareng “AMMA” dengan Masjid Berlin Jerman, Webinar Pilah-Pilah Sampah. “AMMA” juga hadir ketika ada bencana kebakaran di kotabaru dan Bencana Banjir Kalsel menggalang donasi untuk membantu masyarakat dan menyalurkan kepada para korban masyarakat. Ada tiga program unggulan yang terus berjalan yang pertama adalah “AMMA” kerja sama dengan “FKJK” ( Forum Komunikasi Jemaah Keliling Muhammadiyah Banjarmasin ) berbagi Nasi Bungkus Setiap Minggu Pagi di Jalan-Jalan Kota Banjarmasin ada sekitar 250-300 bungkus nasi yang dibagikan kepada relawan parker jalan, paman tukang becak, petugas kebersihan dan sebagainya. Proggam TPA ( Taman Pendidikan Al-Qur’an ) Kerja Sama dengan pengurus Mushalla Basu Asudani Kelurahan Basirih yang mana para anggota “AMMA” banyak jadi pengajar Mengaji IQRA dan kegiatan ini terbuka untuk umum dan gratis. Terakhir Bank Sampah Al-Jihad “AMMA” kerja

sama dengan Banuugreenmasjid, adalah untuk menghimpun sampah-sampah yang tidak terpakai sesuai jenisnya ditimbang dan disetorkan selama 3 bulan nanti sesuai banyak yang sampah yang disetorkan oleh nasabah bank sampah AL-Jihad maka akan di ganti dengan nominal rupiah tertentu.

Sebelum masa pandemi covid-19 banyak program kerja yang bisa terlaksana seperti program kerja donor darah, pendidikan ramadhan, dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam hal ini “AMMA” sempat melaksanakan kegiatan sunatan massal pada awal tahun 2020 sebelum covid-19 melanda.

Ketika Masa pandemi covid-19 ada Tiga progam unggulan itu mulai dilaksanakan di masa-masa pandemi agar organisasi tetap produktif dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perubahan-perubahan yang ada. Berdasarkan Kemampuan Mengendalikan Bawahan Anggota

Seorang ketua “AMMA” juga harus mampu memahami para anggota ya sebagai individu-individu yang berkontribusi membantu menjamin berjalannya suatu program kerja “AMMA” dengan keterlibatan setiap individu-individu yang ada yang telah disatukan oleh tujuan organisasi secara bersama-sama. Tetapi karna manusia juga cenderung mudah berubah maka seorang ketua “AMMA” harus mampu mengawal dan memastikan



lagi para anggota untuk terus tetap semangat dan stabil. Maka dari itu perlu suatu cara atau pendekatan dalam mengendalikan para anggota bisa berupa pendekatan secara personal atau pendekatan aturan organisasi “AMMA”. Dalam hal ini ketua “AMMA” membangun kedekatan dengan beberapa personel anggota “AMMA” yang sudah cukup aktif untuk saling kenal lebih dalam lagi tidak hanya sebatas di organisasi “AMMA” juga tapi juga sering berkumpul bersama dalam berbagai kegiatan santai.

Setelah itu ketua “AMMA” dengan semangat akan selalu mengajak para anggota untuk hadir rapat program kerja “AMMA”, bertukar pikiran dan diskusi santai dengan perkembangan program kerja yang telah terlaksana. Untuk anggota yang tidak disiplin dan bandel misalnya secara aturan organisasi tidak boleh merokok, maka ketua amma memberikan teguran-teguran secara baik agar anggota bisa lebih disiplin dan mentaati peraturan yang ada lebih mengedepankan penyelesaian secara kekeluargaan, karna ketua “AMMA” mempunyai prinsip bahwa kita sebagai manusia hanya bisa menyampaikan sebagai kodrat sesama manusia.

Dalam hal ini ketua “AMMA” juga memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada para anggota “AMMA” untuk berpartisipasi dengan

aktif sampai menjadi koordinator atau ketua panitia suatu program kerja, dalam hal program kerja TPA di Mushalla Basu Assudani, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, yang menjadi koordinator program kerja ini adalah Anggota Dakwah “AMMA” dibantu oleh tim anggota “AMMA” yaitu anggota kaderisasi “AMMA”, Anggota Umum “AMMA” dan Anggota Baru “AMMA” .

### 3. Berdasarkan Pengendalian Emosional

Emosi adalah sesuatu yang tak terpisahkan pada setiap individu manusia. Oleh sebab itu mengelola organisasi “AMMA” dan menjalankan kepemimpinan organisasi “AMMA” menjadi sangat dinamis dan kompleks karna terdiri dari kumpulan manusia Ketua “AMMA” dalam hal pengendalian emosional cukup stabil pernah ada kejadian ketika melaksanakan program kerja menyalurkan bantuan banjir kalsel ke lok baitan ketua “AMMA” mengajak para anggota untuk makan tetapi para anggota saat itu lambat memberikan jawabannya maka respon yang diberikan ketua “AMMA” saat itu agak marah dengan nada pengucapan yang tinggi saja, selebihnya tidak ada lagi dan cukup stabil, hal ini bisa dipahami ketika sudah dilapangan lelah, lapar, haus dan

sebagainya sehingga emsoi ketua “AMMA” dan para anggota ya memang tidak dalam keadaan terbaiknya. Dalam hal ini ketua umum “AMMA” pernah melaksanakan program kerja bersama dengan para anggota “AMMA” menyalurkan bantuan banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan Wilayah Lok Baitan Martapura, Kabupaten Banjar. Ketika sudah selesai menyalurkan bantuan banjir ke masyarakat dan anak-anak yang terdampak banjir, ketua umum “AMMA” mengajak para anggota “AMMA” untuk mencari warung buat makan, tapi para anggota ini agak bingung dan lama memberikan respon serta jawaban, sehingga ketua umum “AMMA” meninggalkan anggotanya dan mencari warung makan lebih dulu, dalam hal ini baik ketua umum “AMMA” dan para anggota “AMMA” sedang dalam kondisi lelah sehingga suasana hati juga kurang baik dan berakibat tidak sepenuhnya bisa mengendalikan emosional diri masing-masing, sehingga terjadilah peristiwa ini, dan benarlah teori Goleman terkait kepemimpinan Primal.

### **3.2. Peran Ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad Dalam Meningkatkan Kinerja Anggota.**

Peran Pemimpin atau ketua menjadi sangat menentukan dalam jalannya sebuah organisasi, karena ketua adalah seseorang yang sangat penting yang

diperumpamakan sebagai seorang nahkoda yang sangat menentukan keberlangsungan kapal berlayar sampai kepada tujuannya dengan selamat. Seorang ketua tidak hanya menjalankan dan mengisi waktu saja di organisasi yang dia kelola, tapi bagaimana individu-individu lainnya yang tergabung juga dilibatkan dan berkontribusi. Lebih dari itu adalah bagaimana seorang ketua harus bisa mengarahkan dan memaksimalkan potensi para anggotanya untuk meningkatkan kinerja. Sehingga kualitas organisasi tidak hanya bertahan saja tapi juga terus meningkat seiringnya waktu. Dalam hal ini untuk melihat dan mengetahui organisasi AMMA bisa memaksimalkan peran ketua dalam meningkatkan kinerja anggotanya. Maka ada lima acuan indikator yaitu (1) Penghargaan Prestasi, (2) Kondisi Kerja, (3) Hubungan Interpersonal, (4) Tanggung Jawab, (5) Kebijakan Organisasi.

#### **1. Berdasarkan Penghargaan Prestasi**

Dalam Konteks Organisasi “AMMA” ada beberapa program yang telah terlaksana dan terus berjalan oleh para pengurus “AMMA” dan anggota “AMMA”. Program kerja AMMA tentu akan berkaitan erat dengan kinerja organisasi. Adapun program kerja yang terlaksana selama pandemi covid-19 ini adalah program “Berbagi Nasi Bungkus, Al-Qur’an dan Perlengkapan Alat

Shalat” program ini dapat terlaksa dengan menghimpun berbagai donasi yang mulai diumumkan 23 juli 2020 dan pelaksanaan bagi-bagi nasi bungkus ini dibagikan setiap hari minggu pagi di beberapa titik lokasi jalan raya kota Banjarmasin yang menyasar relawan lalu lintas, petugas kebersihan, kaum du’afa, dan panti asuhan. Jika pada masa periode kepengurusan sebelumnya dalam melaksanakan program kerja akan bekerja sama dengan pihak-pihak terdekat, maka di masa Pandemi Covid-19 ini, kepengurusan “AMMA” pertama kalinya berkerja sama dengan pihak luar negeri untuk melaksanakan program kerjanya. Adapun program kerjanya adalah Diskusi Bareng “AMMA” Program kerja ini dilaksanakan secara virtual dengan webinar zoom pada hari minggu 23 Agustus 2020 berkerja sama dengan pengurus Angkatan Muda Masjid AL-Falah Berlin, Jerman.

Ada juga rogram kerja bernama “AMMA” Berbagi” untuk awal program kerja ini menghimpun dana dari Infaq pengurus dan anggota “AMMA” untuk kelanjutan program kerja selanjutnya juga akan menghimpun dan membuka donasi dari Jemaah dan donator Masjid Al-Jihad. Program ini dilaksanakan dengan observasi dan survei terlebih dahulu oleh pengurus “AMMA” kepada para calon penerima bantuan program kerja AMMA Berbagi, agar tidak salah sasaran dan dapat

memberikan bantuan yang paling dibutuhkan oleh individu tersebut.

Salah satu warga yang mendapatkan bantuan program kerja “AMMA” Berbagi ini adalah seorang Bapak yang berusia sekitar 50 tahun, salah satu warga yang tinggal di Kuin Selatan, kota Banjarmasin dalam keseharian beliau bekerja sebagai tukang becak, dalam prosesnya tahap pertama pengurus “AMMA” memberikan bantuan berupa sembako kepada bapak dan keluarga beliau ini di bulan September 2020, pada tahap selanjutnya para pengurus “AMMA” berserta Pengurus Masjid Al-Jihad dibulan September menyerahkan bantuan berupa uang sebesar Rp.2.000.000 untuk keperluan pembayaran rumah sewa selama empat bulan yang ditinggali oleh bapak ini dan keluarganya.

Ketika terjadi musibah kebakaran di Kotabaru dibulan November, program kerja “AMMA Berbagi” juga langsung dilaksanakan dengan membuka donasi untuk menghimpun dana sampai tanggal 16 november 2020, sehingga terkumpul dana sebesar Rp. 11.205.800 untuk disalurkan ke warga yang terdampak musibah kebakakaran di pulau kotabaru. Di awal tahun 2021, bulan januari terjadi bencana banjir yang melanda provinsi Kalimantan Selatan, maka “AMMA” kembali melaksanakan program kerja “AMMA” Berbagi berkerjasama dengan

LazizmuAlJihad membuka donasi dari tanggal 15 januari sampai 25 januari 2020 dan terkumpul dana sebesar Rp. 80.557.256 untuk disalurkan kepada warga yang terdampak bencana banjir di provinsi Kalimantan selatan. Maka dapat di lihat bahwa organisasi “AMMA”, bukan hanya sebatas organisasi yang fokus pada aktivitas di Masjid, tetapi juga punya kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap aspek sosial masyarakat dan kemanusiaan yang telah dilaksanakan lewat program kerja “AMMA” Berbagi sehingga dapat membantu masyarakat yang memerlukan dan membantu warga yang terdampak musibah seperti kebakaran dan bencana banjir.

Pada bulan agustus 2020 juga dimulai program kerja Bank Sampah Al-Jihad oleh pihak “AMMA” bekerja sama dengan Banuagreenmasjid, Bank Sampah Al-Jihad telah resmi tercatat sebagai Bank Sampah Masjid pertama di kota Banjarmasin dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. Adapun tempat pengumpulan sampah jika ada warga atau Jemaah Masjid Al-Jihad yang ingin menyerahkan sampahnya ini maka bisa langsung ke lokasi yang beralamat di Jalan Cempaka 1. No.02 (Persis di tikungan) buka setiap hari sabtu, mulai pukul 08.00-11.00 WITA.

Pada akhir tahun 2020 lebih tepatnya pada tanggal 26 november 2020 Angkatan

Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”) melaksanakan program kerja TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dengan metode IQRO untuk anak-anak baik putra dan putri, untuk pendaftaran dan mengikuti kegiatan ini terbuka untuk umum dan gratis, anak-anak yang mau ikut pembelajaran TPA dengan metode IQRO ini cukup mengumpulkan foto copy akta kelahiran saja kepada pengurus. kegiatan pembelajaran TPA ini dapat dilaksanakan oleh AMMA bekerja sama dengan para pengurus Mushalla di Mushalla Basu Assudani yang beralamat di Jalan Raya Purnasakti, RT.33, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat. Kegiatan pembelajaran TPA dengan metode IQRO ini dilaksanakan setelah shalat Ashar yang banyak diikuti oleh anak-anak, yang jadi pengajarnya adalah pengurus “AMMA” dan pengurus Mushalla Basu Assudani, kegiatan pembelajaran selama dimasa covid-19 ini tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan mengenakan masker selama proses pembelajaran kegiatan TPA ini.

Meskipun dimasa pandemi covid-19 “AMMA” secara organisasi tetap produktif dengan berbagai kerja program kerja yang telah terlaksana dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, tentu keberhasilan ini tidak terlepas dari semua pihak yang terlibat termasuk aktif ya para angota-

anggota “AMMA” dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang telah ditetapkan. Maka dari itu ketua “AMMA” selalu memberikan penghargaan dan prestasi atas kinerja yang telah berhasil dilakukan oleh para pengurus dan anggota “AMMA” dalam melaksanakan program kerja. Penghargaan diberikan lewat ucapan verbal secara lisan memberikan ucapan semangat, pujian dan terima kasih kepada para pengurus dan anggota. Ketik selesai melaksanakan program kerja “AMMA” dan “FKJK” membagikan nasi bungkus sekitar 250-300 bungkus setiap minggu pagi, ketua “AMMA” juga megajak para anggotanya bersama-sama makan diwarung makan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas kerja kerasnya dalam melaksanakan program kerja “AMMA”.

## 2. Berdasarkan Kondisi Kerja

Kondisi kerja sangat berpengaruh pada pada sebuah organisasi, dalam konteks ini juga sangat berpengaruh terhadap organisasi “AMMA”. Kondisi kerja yang berhasil membuat nyaman para anggota “AMMA” tentu akan menghasilkan satu kondisi stabil dan meningkatnya kualitas pelaksanaan program kerja “AMMA”. Oleh Sebab itu ketua “AMMA” juga menyampaikan bahwa kondisi kerja “AMMA” sangat mendukung dan menunjang semua kegiatan AMMA dan pelaksanaan program kerja “AMMA” baik

berupa fasilitas fisik organisasi, dukungan penuh pihak pengurus Masjid Al-Jihad, publikasi juga lebih mudah mengingat mempunyai salarun radio tersendiri dan media sosial. Sehingga ada beberapa program kerja “AMMA” yang tetap berjalan ditengah pandemic covid-19 ini dengan terus menyesuaikan dengan kondisi kerja dilapangan juga.

## 3. Berdasarkan Hubungan Interpersonal

Dalam organisasi seorang pemimpin harus mengenal individu-individu yang tergabung dalam satu organisasinya. Bagaimana seorang pemimpin bisa membangun tim yang solid, dan melaksanakan program kerja ketika secara hubungan personal masih belum begitu terhubung dan mendalam dalam komunikasi dan interaksinya. Oleh sebab itu ketua “AMMA” juga mengenal lebih dalam anggota-anggota “AMMA” yang lebih aktif karna dengan dukungan anggota yang maksimal maka seorang ketua dapat menjalankan organisasi secara bersama-sama berbagi rasa keberhasilan dan kegagalan disaat bersamaan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat ahli Menurut Northouse (2013 : 5-6) Kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.

Penetapan kepemimpinan sebagai proses berarti, bukan sifat yang ada di dalam diri pemimpin tetapi suatu “transaksi” yang terjadi antara pemimpin dan pengikut (*followers*). Hal ini tidak terbatas pada pemimpin yang ditugaskan secara resmi di dalam suatu kelompok. Kepemimpinan mencakup pengaruh. Kepemimpinan peduli dengan cara pemimpin mempengaruhi pengikutnya. Pengaruh adalah elemen penting kepemimpinan. Tanpa pengaruh, kepemimpinan tidak eksis. Kepemimpinan terjadi di dalam kelompok. Kelompok adalah konteks di mana kepemimpinan terjadi. Kepemimpinan termasuk aktivitas untuk memengaruhi sekelompok manusia yang memiliki tujuan bersama. Ketua “AMMA” mempunyai hubungan interpersonal yang sangat mendalam tidak hanya sebatas di organisasi “AMMA” saja, seperti kegiatan makan bersama-sama, jalan-jalan liburan, main futsal dan sebagainya. Sehingga ketika hubungan ketua dan para anggota “AMMA” sangat baik maka akan menghasilkan tim yang solid yang mampu melaksanakan program kerja dengan kualitas terbaiknya.

#### 4. Berdasarkan Tanggung Jawab

Seorang Pemimpin atau ketua organisasi harus mempunyai kesungguhan yang tinggi akan tanggung jawab organisasi yang harus dilaksanakannya dengan sangat maksimal. Begitu pula ketua “AMMA” berkomitmen

untuk sangat bertanggung jawab dan berjanji dengan diri sendiri secara sungguh-sungguh dalam menjalankan amanah sebagai ketua “AMMA” dan menjalankan penuh tanggung jawab organisasi “AMMA” secara bersama-sama.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ahli Sujatno (2008:9), menyatakan kepemimpinan adalah “penampakan”. Maksud dari pendapat tersebut bahwa seorang pemimpin akan tampak bila dapat melakukan peran secara nyata di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti menentukan arah bagi bawahan/staf, mengajak bawahannya untuk berpartisipasi melaksanakan kebijakan atau menghadapi berbagai perubahan, menjadi juru bicara dalam mengambil keputusan untuk kepentingan organisasi dan kesejahteraan para anggotanya walaupun keputusan tersebut berisiko, dan siap menjadi pelatih dengan memberi teladan bagi bawahannya. Sehingga Ketua “AMMA” benar-benar mengajak para anggota “AMMA” untuk bertanggung jawab terhadap amanah masing-masing dan memaksimalkan tanggung jawab bersama-sama untuk kebaikan organisasi “AMMA”.

#### 5. Berdasarkan Kebijakan Organisasi

Secara organisasi “AMMA” mempunyai aturan yang lengkap berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga “AMMA”. Kebijakan Organisasi dan berbagai macam

aturan menjadi sangat penting bagi sebuah organisasi “AMMA” untuk menjadi pengingat bagi semua pihak dan control bagi organisasi “AMMA” agar tetap sesuai dengan ADART dan Nilai-nilai Masjid Al-Jihad. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ahli Menurut Sujatno dan Muladi (2009:59-62) Kepemimpinan yang berkualitas merupakan kunci utama keberhasilan suatu organisasi, kelompok, atau Negara dalam praktik implementasi kebijakan sehari-hari menuju cita-cita bersama. Kualitas kepemimpinan yang diharapkan tidak hanya meliputi kualitas fisik, intelektual semata, melainkan juga kualitas rohani. Adanya keseimbangan kualitas antara ketiga aspek tersebut, sangat membantu seorang pemimpin mengemban peran yang dituntut organisasi guna mewujudkan yang dicita-citakan bersama. Organisasi “AMMA” mempunyai aturan melarang anggota membawa masalah pribadi ke organisasi, dilarang dualisme organisasi, dilarang merokok, dan dilarang berpacaran sanksi berupa teguran, surat tertulis, pemanggilan dan pemberhentian.

#### 4. SIMPULAN

Kunci yang sangat penting adalah gaya kepemimpinan seorang ketua umum “AMMA” menjadi sangat menentukan bagi keberhasilan organisasinya karna dengan gaya kepemimpinan yang bisa maksimal, mengakomodasi semua pihak dan aktif

membangun kerja sama dengan berbagi pihak inilah yang membuat organisasi “AMMA” mampu produktif dalam menjalankan program kerjanya.

Peran ketua “AMMA” dalam meningkatkan kinerja anggotanya juga harus selalu dimaksimalkan. Oleh sebab itu penting sekali seorang ketua mampu memberikan rasa yang nyaman dalam sebuah organisasi. Sehingga aktivitas dan kinerja-kinerja yang dilakukan yang memberikan manfaat kepada masyarakat mampu dijalankan dengan rasa senang dan ketulusan. Sehingga dalam hal ini ketua Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (“AMMA”) melakukan empat peran untuk meningkatkan kinerja anggota “AMMA” yaitu : memberikan apresiasi, pujian dan terima kasih kepada anggota yang aktif, mengupayakan kondisi kerja yang baik, membangun hubungan interpersonal yang intensif, serta kebijakan organisasi yang akomodatif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi.202. *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Tugu Publisher.
- Northouse,eter G. 2013. *Kepemimpinan : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks.
- Sujatno, Adi. Muladi. 2009. *Trakat Etis Kepemimpinan Nasional*. Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Yukl Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*.  
Jakarta : PT. Indeks.